

## PROSES PRODUKSI TERNAK PUYUH DI KELOMPOK TANI SUB 1 CILANGKAP

Mochamad Arief Firman Nurdin<sup>1</sup>, Elfan Pebriana Akbari S<sup>2</sup>

Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Sukabumi

Jl. Babakan Sirna No. 25 Kota Sukabumi Jawa Barat, Telp/Fax (0266) 215417, Indonesia

[riefmans@gmail.com](mailto:riefmans@gmail.com)<sup>1</sup>, [elvannfebriana@gmail.com](mailto:elvannfebriana@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi telur puyuh mulai dari tahap persiapan kandang, pemilihan bibit, pemberian pakan, hingga proses panen dan penanganan telur. Penelitian dilakukan di Peternakan Puyuh di Kelompok Tani Cilangkap Sub 1 yang berlokasi di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif observasi langsung dan wawancara dengan peternak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi produktivitas telur puyuh adalah kualitas pakan, pencahayaan, dan kebersihan kandang. Selain itu, pengelolaan suhu dan kelembapan juga berpengaruh terhadap tingkat stres dan kesehatan puyuh. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peternak untuk meningkatkan efisiensi dan hasil produksi telur puyuh.

**Kata kunci:** produksi, telur puyuh, manajemen peternakan, pakan

### Abstract

This study aims to understand the quail egg production process, from cage preparation and selection, to feeding, through to harvesting and egg handling. The study was conducted at the Cilangkap Sub-1 Quail Farm in Sukabumi Regency, West Java. The method used was descriptive qualitative, involving direct observation and interviews with farmers. The results showed that the main factors influencing quail egg productivity were feed quality, lighting, and cage cleanliness. Furthermore, temperature and humidity management also affected stress levels and overall health. This study is expected to serve as a reference for farmers to improve the efficiency and yield of quail egg production.

**Keywords:** production, quail eggs, farm management, feed

---

## I. PENDAHULUAN

Sektor peternakan merupakan salah satu bidang penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional, terutama dalam penyediaan sumber protein hewani yang dibutuhkan masyarakat. Salah satu komoditas unggas yang memiliki potensi ekonomi tinggi adalah ternak puyuh (*Coturnix coturnix japonica*). Puyuh dikenal sebagai unggas penghasil telur dengan masa produksi yang cepat, konsumsi pakan yang relatif efisien, serta memiliki nilai jual yang cukup stabil di pasaran. Oleh karena itu, usaha ternak puyuh menjadi alternatif yang menjanjikan bagi peternak kecil maupun kelompok tani di pedesaan.

Kelompok Tani Ternak Puyuh Cilangkap Sub 1 merupakan salah satu kelompok usaha peternakan yang bergerak di bidang produksi telur puyuh. Kelompok ini berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar melalui kegiatan budidaya puyuh petelur yang dilakukan secara mandiri dan berkelompok. Dalam kegiatan produksinya, kelompok ini melakukan beberapa tahapan utama, mulai dari penyiapan bibit (DOC), pemberian pakan, pemeliharaan, pengendalian kesehatan, hingga pengumpulan dan pemasaran telur.

Namun, dalam praktiknya, proses produksi di lapangan sering kali menghadapi berbagai kendala yang dapat memengaruhi produktivitas. Beberapa di antaranya adalah fluktuasi kualitas pakan, tingkat kematian puyuh, kondisi lingkungan kandang yang kurang stabil, serta pengaturan jadwal produksi yang belum optimal. Kendala tersebut dapat menyebabkan penurunan hasil produksi dan berdampak pada efisiensi usaha kelompok tani.

Selain itu, faktor manajemen juga menjadi salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan produksi. Manajemen yang baik dalam hal pengelolaan sumber daya, pencatatan produksi, dan pembagian tugas antar anggota kelompok sangat diperlukan agar proses budidaya berjalan lebih teratur. Tanpa adanya pengaturan yang sistematis,

produktivitas telur puyuh sulit mencapai hasil yang maksimal.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai bagaimana proses produksi dilakukan di Kelompok Tani Ternak Puyuh Cilangkap Sub 1, kendala-kendala apa saja yang dihadapi, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi kelompok tani dalam memperbaiki sistem produksi, sekaligus menjadi referensi bagi pihak lain yang tertarik mengembangkan usaha serupa.

## II TINJAUAN PUSTAKA

### Fungsi Manajemen

Menurut Niki Kosasih (2020:15) fungsi manajemen itu sendiri mengandung arti bahwa dari berbagai elemen dasar yang ada dan sedang di dalam proses manajemen itu sendiri yang menjadi sebuah patokan bagi manajer untuk melaksanakan tugasnya. Sampai saat ini, masih belum ada konsensus di antara baik praktisi maupun para teoritis mengenai apa yang menjadi fungsi – fungsi manajemen.

### Manajemen Produksi

Menurut pendapat Heizer, Render, dan Munson (2020:37), kegiatan produksi diartikan sebagai proses penciptaan nilai tambah melalui konversi berbagai masukan (input) menjadi keluaran (output) yang memiliki nilai guna. Dalam konteks peternakan unggas, proses ini mencakup pengelolaan faktor-faktor produksi seperti pakan, bibit, tenaga kerja, modal, dan teknologi untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi berupa telur, daging, maupun bibit unggas.

Assauri (2021:56) menjelaskan bahwa manajemen produksi melibatkan pemanfaatan berbagai sumber daya seperti tenaga manusia, bahan baku, dan modal guna menghasilkan barang atau jasa yang memberikan manfaat bagi konsumen. Oleh karena itu, manajemen produksi pada peternakan unggas berkaitan dengan pengaturan sumber daya agar proses pemeliharaan, pemberian pakan, pengendalian

kesehatan, serta pemanenan hasil dapat berjalan efektif dan efisien.

menurut Handoko (2019:65), fungsi utama dari manajemen produksi adalah mengoordinasikan seluruh sumber daya yang ada agar dapat digunakan secara optimal dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam usaha peternakan unggas, fungsi ini mencakup kegiatan penentuan jumlah bibit yang dipelihara, pengaturan jadwal pemberian pakan, sistem ventilasi dan pencahayaan kandang, serta pengawasan mutu hasil produksi, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan usaha.

**Proses Produksi**

Menurut Heizer, Render, dan Munson (2020), proses produksi adalah serangkaian langkah sistematis yang bertujuan mengubah sumber daya menjadi barang atau jasa dengan nilai tambah. Dalam peternakan unggas, langkah-langkah tersebut meliputi persiapan kandang, pengaturan pakan, pemeliharaan lingkungan, pengendalian penyakit, hingga pengolahan dan penyimpanan hasil ternak.

Assauri (2021) menambahkan bahwa proses produksi adalah inti dari sistem produksi, di mana berbagai faktor seperti tenaga kerja, pakan, dan modal dikelola untuk menciptakan produk yang bermanfaat. Sementara itu, Suryana (2023) menekankan bahwa keberhasilan proses produksi unggas ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan faktor biologis dan teknis, sehingga hasil yang diperoleh maksimal dengan biaya yang efisien.

**Tabel 2.2 Simbol Bagan Campuran ( Flowmap )**

No	Simbol	Nama Simbol	Keterangan
1		Dokumen	Digunakan untuk menggambarkan semua jenis dokumen yang merupakan formulir yang digunakan untuk merekam data.
2		Proses <i>Online</i> Komputer	Kegiatan proses dari operasi program komputer.
3		Proses manual	Proses manual pada <i>flowmap</i> .
4		<i>File Hardisk</i>	Media penyimpanan pada proses <i>entry</i> data dan proses komputerisasi.
5		Arsip Permanen	Tempat penyimpanan dokumen yang tidak akan di proses lagi.
6		<i>Decision</i>	Untuk menggambarkan keputusan yang harus dibuat dalam proses pengolahan data.
7		<i>Online Storage</i>	Untuk menggambarkan arsip komputer yang berbentuk <i>online</i> (di dalam memori komputer).
8		Arsip Sementara	Tempat penyimpanan berupa arsip.
9		Garis Alir	Arus data.
10		<i>Keyboard</i>	Proses penyimpanan menggunakan <i>keyboard</i> .
11		Terminator	Untuk mulai atau selesai.
12		<i>On-page Connector</i>	Penghubung pada halaman yang sama.
13		<i>Off-page Connector</i>	Penghubung pada halaman yang berbeda.
14		Pita Magnetik	Untuk menggambarkan arsip komputer yang berbentuk pita magnetik.
15		<i>Predefined Process</i>	Lambang fungsi atau sub-fungsi.
16		<i>Display</i>	Lambang untuk mencetak keluaran dalam layar monitor.
17		<i>Input/Output</i>	Menyatakan proses <i>input</i> atau <i>output</i> tanpa tergantung jenis peralatannya.

**III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan fenomena nyata di lapangan secara rinci. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup:

1. Studi Pustaka

Mengumpulkan dan mempelajari referensi berupa buku, jurnal,

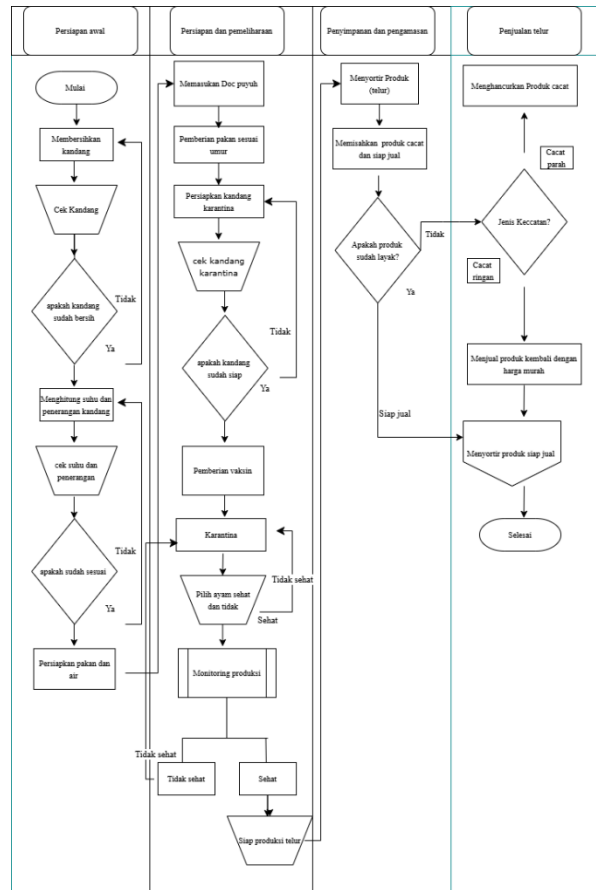
laporan teknis, dan sumber daring yang relevan dengan budaya puyuh dan manajemen produksi.

2. Observasi Lapangan

Penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi Kelompok Tani Ternak Puyuh Cilangkap Sub 1 untuk melihat praktik pemeliharaan, kondisi kandang, manajemen pakan, serta proses pengumpulan telur.

3. Wawancara

Melakukan wawancara semi-terstruktur dengan pengurus dan anggota kelompok, petugas pemeliharaan, serta pihak terkait untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai proses produksi dan kendala operasional.



Untuk mempermudah membaca flowmap, berikut ini merupakan penjelasan pada gambar diatas :

1. Persiapan Awal

1. Persiapan Kandang

a. Kandang dibersihkan, disterilkan, dan dilengkapi ventilasi yang baik.

2. Pemilihan Bibit Puyuh

a. Memilih bibit puyuh yang sehat, aktif, dan sesuai tujuan (petelur atau pedaging).

b. Umur bibit biasanya 1 hari (DOC – Day Old Quail) untuk memulai pemeliharaan.

c. Penataan rak atau sekat sesuai jumlah puyuh dan umur.

3. Persiapan Pakan dan Air

a. Menyiapkan pakan starter dan air bersih yang mudah dijangkau puyuh.

2. Pemeliharaan Puyuh

1. Pemberian pakan sesuai umur pada produksi untuk meningkatkan proses produksi telur bejalan dengan maksimal
  2. Persiapan kandang karantina untuk memisahkan puyuh yang terkena penyakit agar tidak menular.
  3. Pemberian vaksin rutin dan obat cacing.
  4. Monitoring tanda penyakit: lesu, kehilangan nafsu makan, perubahan warna feses.
  5. Kebersihan kandang selalu dijaga untuk mencegah penyakit.
  6. Masa Tumbuh (0–6 minggu)
    - a. Puyuh diberi pakan starter kaya protein untuk pertumbuhan optimal.
    - b. Pengaturan suhu kandang: anak puyuh sensitif terhadap suhu, biasanya 35°C turun bertahap.
    - c. Pemantauan kesehatan: vaksinasi dan pemeriksaan rutin.
  7. Masa Produksi (6 minggu ke atas)
    - a. Puyuh mulai bertelur (untuk ras petelur).
    - b. Pemberian pakan layer (mengandung kalsium lebih tinggi) untuk mendukung produksi telur.
    - c. Pencatatan produktivitas: jumlah telur, konsumsi pakan, dan kematian.
3. Penyimpanan dan pengemasan
1. Menyortir seluruh produksi telur
  2. Telur disimpan dalam suhu 15–20°C agar tahan lama.
  3. Telur
    - a. Panen telur dilakukan 1–2 kali sehari.
    - b. Telur dibersihkan dan disortir berdasarkan kualitas.
  4. Penjualan telur
    1. Jika cacat parah produk di hancurkan atau di konsumsi
    2. Cacat ringan produk bisa di jual dengan harga mura

## **KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI SAAT PROSES PRODUKSI TERNAK PUYUH**

Dalam pelaksanaan kegiatan produksi, Kelompok Tani Ternak Puyuh Cilangkap Sub 1 menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi tingkat produktivitas telur maupun keberlangsungan usaha. Kendala-kendala tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat aspek utama, yaitu faktor teknis, faktor manajerial, faktor lingkungan, dan faktor ekonomi.

### 1. Kendala Teknis

Kendala teknis berkaitan dengan aspek pemeliharaan dan sistem produksi di lapangan.

Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain:

- a. Kualitas bibit yang kurang stabil dalam kesehatannya.
- b. Kondisi kandang yang kurang optimal, terutama pada kebersihan dapat memengaruhi kenyamanan ternak.
- c. Serangan penyakit seperti *quail disease* dan gangguan pernapasan unggas sering muncul akibat perubahan cuaca ekstrem dan sanitasi kandang yang kurang terjaga.

### 2. Kendala Manajerial

Kendala manajerial timbul karena keterbatasan dalam pengaturan sumber daya manusia dan proses pengambilan keputusan.

- a. Pembagian tugas antar anggota kelompok belum efektif, sehingga pekerjaan tertentu sering terlambat atau dilakukan tidak sesuai prosedur.
- b. Kurangnya pelatihan atau pendampingan teknis, membuat pekerja belum seluruhnya memahami standar operasional pemeliharaan modern.

### 3. Kendala Lingkungan

Faktor lingkungan juga berperan besar terhadap produktivitas puyuh..

- a. Tingkat kebisingan dan aktivitas manusia di sekitar lokasi kadang menimbulkan stres pada puyuh, terutama saat masa puncak produksi.
- b. Sirkulasi udara dan kebersihan lingkungan sekitar kandang yang kurang baik dapat mempercepat penyebaran penyakit.

### 4. Kendala Ekonomi

Aspek ekonomi menjadi hambatan yang cukup signifikan dalam keberlanjutan usaha.

- a. Harga pakan yang tidak teratur, menyebabkan biaya produksi meningkat sementara harga jual telur cenderung stabil.
- b. Distribusi hasil produksi belum optimal, karena belum adanya kerja sama tetap dengan pengepul atau pasar induk.

## **SOLUSI MENGHADAPI KENDALA SAAT PROSES PRODUKSI TERNAK PUYUH**

Adapun beberapa solusi yang dapat diambil untuk mengatasi kendala tersebut diantaranya yaitu:

### **1. Solusi Kendala Teknis**

Untuk mengatasi kendala teknis yang berkaitan dengan kualitas bibit, sanitasi kandang, serta kesehatan ternak, langkah-langkah berikut dapat dilakukan:

- a. Seleksi bibit yang ketat: Pastikan bibit puyuh berasal dari sumber yang bersertifikat dan memiliki catatan kesehatan yang jelas untuk menjamin keturunan yang produktif dan tahan penyakit.
- b. Peningkatan sanitasi kandang: Jadwal pembersihan kandang harus dilakukan secara rutin (minimal dua kali sehari) serta dilakukan desinfeksi secara berkala untuk mencegah penyebaran penyakit.
- c. Penerapan sistem biosecurity: Batasi keluar masuknya orang ke area kandang dan sediakan fasilitas pencucian kaki serta alat pelindung diri bagi pekerja.
- d. Pengendalian penyakit secara preventif: Lakukan vaksinasi dan pemberian vitamin tambahan secara berkala, serta kontrol suhu dan kelembapan kandang menggunakan alat pengatur ventilasi otomatis.

### **2. Solusi Kendala Manajerial**

Untuk meningkatkan efektivitas manajemen dan koordinasi dalam kelompok ternak:

- a. Pelatihan dan pendampingan rutin: Adakan pelatihan manajemen produksi, kesehatan hewan, dan efisiensi pakan bagi anggota kelompok bekerja sama dengan Dinas Peternakan atau penyuluh lapangan.
- b. Pembagian tugas yang jelas dan terstruktur: Buat daftar tanggung jawab harian per anggota agar pekerjaan tidak tumpang tindih dan setiap tahap produksi terpantau dengan baik.

### **3. Solusi Kendala Lingkungan**

Untuk mengurangi pengaruh negatif lingkungan terhadap produktivitas puyuh:

- a. Penanaman vegetasi pelindung: Menanam pohon peneduh di sekitar kandang untuk mengurangi kebisingan dan menjaga suhu lingkungan tetap stabil.
- b. Pengelolaan limbah dan kebersihan lingkungan: Buat saluran pembuangan kotoran dan limbah yang baik agar tidak menimbulkan bau atau menjadi sarang penyakit.

### **4. Solusi Kendala Ekonomi**

Untuk menjaga keberlanjutan usaha dan kestabilan pendapatan kelompok:

- a. Efisiensi penggunaan pakan: Gunakan formulasi pakan campuran dengan bahan lokal (seperti jagung, bekatul, dan ikan rucah) untuk menekan biaya produksi tanpa mengurangi nutrisi.
- b. Diversifikasi produk: Selain menjual telur konsumsi, kelompok dapat menjual pupuk organik dari kotoran puyuh atau menjual bibit puyuh untuk menambah sumber pendapatan.
- c. Kerja sama pemasaran: Bangun kemitraan dengan pedagang tetap, toko pangan lokal, atau melalui pemasaran digital (media sosial, marketplace) agar distribusi hasil

produksi lebih stabil dan menguntungkan.

- d. Peningkatan modal usaha: Ajukan kerja sama dengan koperasi peternak atau program bantuan pemerintah (seperti Kredit Usaha Rakyat/KUR) untuk menambah modal dan perbaikan fasilitas.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kelompok Tani Ternak Puyuh Cilangkap Sub 1, dapat disimpulkan bahwa kegiatan budidaya puyuh memiliki prospek yang baik dalam menunjang kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, proses produksi masih menghadapi berbagai hambatan yang memengaruhi produktivitas serta efisiensi usaha. Kendala tersebut mencakup empat aspek utama, yaitu aspek teknis, manajerial, lingkungan, dan ekonomi.

1. Pada aspek teknis, permasalahan timbul akibat mutu bibit yang belum konsisten, kondisi sanitasi kandang yang kurang optimal, serta munculnya penyakit akibat perubahan cuaca ekstrem. Sementara itu,
2. kendala manajerial berkaitan dengan pembagian tugas yang belum terstruktur, sistem administrasi produksi yang masih sederhana, serta keterbatasan pelatihan bagi anggota kelompok.
3. Dari sisi lingkungan, gangguan berasal dari faktor eksternal seperti kebisingan, suhu yang tidak stabil, dan kondisi kebersihan di sekitar kandang yang belum maksimal.
4. Adapun kendala ekonomi meliputi ketidakstabilan harga pakan, meningkatnya biaya operasional, dan belum optimalnya sistem distribusi hasil produksi.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan penerapan langkah-langkah perbaikan seperti peningkatan mutu manajemen kandang, penerapan biosecurity, pemanfaatan teknologi digital untuk pencatatan produksi, serta memperkuat koordinasi antaranggota dan kerja sama dengan pihak eksternal. Selain itu, diversifikasi produk, optimalisasi penggunaan bahan pakan lokal, serta perluasan jaringan

pemasaran juga perlu dilakukan. Dengan penerapan strategi tersebut secara berkelanjutan, diharapkan produktivitas dan keberlanjutan usaha kelompok tani dapat meningkat secara signifikan.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kelompok tani ternak puyuh cilangkap sub1, disarankan untuk memperkuat pengelolaan melalui peningkatan sanitasi kandang, kontrol suhu dan kelembaban, serta penerapan vaksinasi dan vitamin secara teratur untuk menjaga kesehatan ternak.
2. Dalam aspek manajerial kelompok perlu memperjelas pembagian tugas anggota agar setiap kegiatan produksi dapat terpantau dengan baik, dan hasilnya lebih optimal
3. Untuk menghadapi kendala ekonomi, kelompok dapat memperluas pasar dengan menjalin kemitraan bersama koperasi, toko, pangan, dan memanfaatkan platform digital sebagai media pemasaran hasil produksi. Produk seperti pupuk organik atau bibit puyuh juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan.
4. Bagi instansi terkait seperti dinas peternakan atau lembaga penyuluhan, diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pendampingan teknis, bantuan modal.

## REFERENSE

- [1] Assauri, S. (2021). *Manajemen Produksi: Pengendalian Produksi*. BPFE-Yogyakarta.
- [2] Hanafiah, A. (2020). *Pemeliharaan dan Produksi Unggas*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Heizer, Jay, Render, Barry, & Munson, Chuck. (2020). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management* (13th ed.). Pearson Education.

- [4] Kosasih, Niki. 2022. *Pengantar Manajemen*. Banten: Guepedia Publisher.
- [5] Pratama, Said Mirza. (2024). *Implementasi Teknologi Informasi dalam Manajemen Produksi Peternakan Unggas*. Jurnal Teknologi Peternakan.
- [6] Putri, Z. J. (2023). *Manajemen Pemeliharaan Ternak Puyuh*. Yogyakarta: UGM Press.
- [7] Sugiharto, S., et al. (2024). *Lingkungan Kandang dan Produktivitas Puyuh Petelur*. Malang: UB Press.
- [8] Suryana. (2023). *Manajemen Produksi Unggas: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- [9] Taufiq, M., & Rahman, S. (2023). *Analisis Fungsi Produksi pada Peternakan Unggas di Kabupaten Bogor*. Jurnal Agribisnis Indonesia.
- [10] Terry, George R. *Dasar-dasar Manajemen: Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2021
- [11] Wibowo, T. (2020). *Kesehatan Unggas dan Pengendalian Penyakit*. Jakarta: Kencana.